

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN TEKNIK JIGSAW
DALAM MENINGKATKAN KOHESI SOSIAL SISWA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling*



Oleh:

MARDHIATUL 'ULYA
1100598/2011

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN TEKNIK JIGSAW
DALAM MENINGKATKAN KOHESI SOSIAL SISWA

Nama : Mardhiatul 'Ulya
NIM : 1100598/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2017

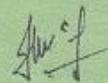
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198802 1 001

Pembimbing II,



Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19781115 200812 2 001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan
Cooperative Learning dengan Teknik Jigsaw dalam
Meningkatkan Kohesi Sosial Siswa

Nama : Mardhiatul 'Ulya

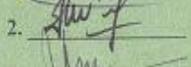
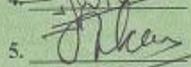
NIM : 1100598/2011

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2017

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.	1. 
2. Sekretaris: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota : Dra. Yulidar Ibrahim, M. Pd., Kons.	3. 
4. Anggota : Dr. Yarmis, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota : Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2017

Yang menyatakan,



Mardhiatul 'Ulya

ABSTRAK

Mardhiatul ‘Ulya. 2017. Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* dengan Teknik *Jigsaw* dalam Meningkatkan Kohesi Sosial Siswa. Skripsi. Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena masih kurangnya kohesi sosial (*social cohesion*) siswa di sekolah, di mana hal tersebut dapat berpengaruh negatif pada kualitas dan kuantitas hubungan sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat (1) perbedaan skor kohesi sosial siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Jigsaw*, (2) perbedaan skor kohesi sosial siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Jigsaw*, (3) perbedaan skor kohesi sosial siswa antara kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Jigsaw* dan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Jigsaw*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan penelitian eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII Tata Boga 1 dan XII Tata Boga 5 SMK N 6 Padang sebanyak 18 orang siswa sebagai kelompok eksperimen dan sebanyak 17 orang siswa sebagai kelompok kontrol. Data mengenai kohesi sosial siswa diperoleh melalui penyebaran instrumen dengan menggunakan angket model skala *Likert*. Hasil uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan nilai yang diperoleh 0.979. Data kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples* dengan bantuan SPSS versi 20.00.

Berdasarkan temuan penelitian yaitu: (1) terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan kohesi sosial siswa sebelum dan setelah mengikuti layanan informasi menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Jigsaw* pada kelompok eksperimen, (2) tidak terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan kohesi sosial siswa pada kelompok kontrol, (3) terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan kohesi sosial siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Secara umum temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan kohesi sosial siswa.

Kata Kunci: Kohesi Sosial Siswa, Layanan Informasi, Teknik *Jigsaw*

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayat-Nya, kekuatan iman dan Islam serta kesehatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* dengan Teknik Jigsaw Dalam Meningkatkan Kohesi Sosial Siswa”**, yang bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari adanya kendala atau rintangan yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan do'a dan bantuan dari berbagai pihak serta kerja keraslah sehingga skripsi ini dapat terwujud. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M. Pd., Kons, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling yang senantiasa memberikan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Syahniar, M. Pd., Kons, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling yang senantiasa memberikan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof., Dr. Firman, MS., Kons, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Ibu Indah Sukmawati, S. Pd., M. Pd selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, semangat dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Yarmis, M.Pd., Kons, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, arahan serta masukandalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, arahan serta masukandalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M. Pd., Kons, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran, arahan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. BapakIshakawi, S.Pd., M.Ds selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMKN 6 Padang.
9. Kedua orang tua (Ibu Zul'aina, A.Ma dan Bapak Tarmizi), Adik (Rizki Qonnur Thaib dan Rafifa Hunnisa) beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2011 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti yaitu berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Peneliti berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2017

Mardhiatul 'Ulya

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BABI PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. IdentifikasiMasalah	8
C. BatasanMasalah.....	9
D. RumusanMasalah	9
E. TujuanPenelitian.....	10
F. ManfaatPenelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kohesi Sosial	
1. Pengertian Kohesi Sosial	13
2. Karakteristik Kohesi Sosial	15
3. Faktor yang Mempengaruhi Kohesi Sosial	15
4. Ranah-Ranah Kohesi Sosial	16
5. Upaya untuk Meningkatkan Kohesi Sosial	17
B. Layanan Informasi	
1. Pengertian Layanan Informasi	18
2. Tujuan Layanan Informasi	20
3. Komponen Layanan Informasi.....	20
4. Asas Layanan Informasi.....	21
5. Materi Layanan Informasi.....	21
6. Metode Penyampaian Layanan Informasi.....	23
7. Teknik Layanan Informasi	23

8. Pelaksanaan Layanan Informasi.....	24
C. Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	
1. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	26
2. Unsur-unsur <i>Cooperative Learning</i>	28
3. Langkah-Langkah Pelaksanaan <i>Cooperative Learning</i>	29
4. Metode <i>Cooperative Learning</i>	30
5. Metode Pendukung Pengembangan <i>Cooperative Learning</i>	31
6. Keunggulan dan Keterbatasan <i>Cooperative Learning</i>	32
D. Teknik Jigsaw	
1. Pengertian <i>Jigsaw</i>	34
2. Tahap-Tahap Kegiatan <i>Jigsaw</i>	35
3. Teknik <i>Jigsaw</i> dalam Meningkatkan Kohesi Sosial.....	39
E. Keterkaitan Pelayanan BK dengan Pembelajaran.....	40
F. Keterkaitan Layanan Informasi dengan Kooperatif	41
G. Keterkaitan Layanan Informasi dengan Teknik <i>Jigsaw</i>	42
H. Hipotesis.....	43
I. Kerangka Berpikir	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Subjek Penelitian.....	49
C. Definisi Operasional.....	51
D. Jenis dan Sumber Data	52
E. Pelaksanaan Eksperimen	54
F. Instrumen Penelitian.....	56
G. Teknik Analisis Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	65
B. Pengujian Hipotesis	72
C. Pembahasan.....	79
D. Keterbatasan Penelitian	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
KEPUSTAKAAN	89
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rencana Layanan Informasi	54
2. Jadwal Kegiatan Layanan Informasi Kelas Eksperimen	55
3. Jadwal Kegiatan Layanan Informasi Kelas Kontrol	56
4. Skor Jawaban Responden	58
5. Kisi-Kisi Instrumen Kohesi Sosial Siswa	60
6. Kategori Pengolahan Data Hasil Penelitian	62
7. Kondisi Kohesi Sosial <i>Pre-test</i> Masing-Masing Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	66
8. Kondisi Kohesi Sosial <i>Post-test</i> Masing-Masing Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	68
9. Deskripsi Data Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kohesi Sosial Kelompok Eksperimen	69
10. Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kohesi Sosial Kelompok Kontrol	71
11. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan Kohesi Sosial antara <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	74
12. Arah Perbedaan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kohesi Sosial Siswa Kelompok Eksperimen	75
13. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan Kohesi Sosial antara <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	76

14. Arah Perbedaan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kohesi Sosial Siswa Kelompok Kontrol.....	77
15. Hasil Analisis <i>Mann Whitney U Test Post-test</i> Variabel Kohesi Sosial Siswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	44
2. Rancangan Penelitian <i>The Non Equivalent Control Group</i>	47
3. Peningkatan Kohesi Sosial Siswa Kelompok Eksperimen.....	70
4. Peningkatan Kohesi Sosial Siswa Kelompok Kontrol	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	92
2. Hasil Uji Validitas	100
3. Daftar Nama Siswa	103
4. RPL Layanan Informasi	105
5. Materi Layanan Informasi	135
6. Laporan Pelaksanaan Program Layanan Informasi	162
7. Tabulasi Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	172
8. Pengujian Hipotesis Penelitian	176
9. Surat Izin Penelitian dan Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian	179
10. Dokumentasi Penelitian	182

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seseorang dalam kehidupan bermasyarakat tidak mungkin hidup menyendiri tanpa kehadiran orang lain. Hal ini membuktikan bahwa pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan selalu membutuhkan orang lain untuk menjalin hubungan dan ingin hidup berkelompok agar mereka dapat lebih diterima oleh lingkungan sekitarnya.

Lingkungan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan keterampilan bersosialisasi, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Lingkungan sosial yang baik dapat mendukung perkembangan individu secara positif. Selain itu, lingkungan yang baik akan berperan serta dalam membantu individu untuk mencapai perkembangan sosialnya secara matang. Elida (2006:95) mengemukakan bahwa perkembangan sosial seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial seperti orang tua, guru dan teman sebaya.

Masyarakat yang menganut hidup hedonis akan membuat mereka hanya berfikir tentang kesenangan diri sendiri tanpa mau memikirkan keadaan orang lain. Berbagai fenomena seperti tawuran, bentrokan massa dan bunuh diri saat ini banyak terjadi di kalangan masyarakat. Peristiwa tersebut terjadi bukan hanya disebabkan faktor ekonomi semata, namun sebagian

besar masyarakat hedonis menghadapi persoalan eksistensi diri yaitu merasa hidup sia-sia karena kehadirannya tidak lagi dianggap berarti bagi orang lain.

Meski demikian, semuanya bermuara pada melemahnya kohesi sosial. Kohesi sosial melemah antara lain karena semakin menurunnya keinginan ataupun kesempatan untuk saling bertegursapa, saling memberi ataupun berbagi dan membuka diri dengan sesama. Oleh karena itu, kohesi sosial dipandang sangat penting dalam kehidupan bersama.

Chaplin (2006:91) menjelaskan kohesi atau kepaduan yaitu kualitas ketergantungan satu sama lain atau kualitas saling tarik-menarik. Diperkuat Arthur dan Emily (2010:171) yang menyatakan bahwa kohesi merupakan kecenderungan untuk menempel bersama-sama atau disatukan secara fisik maupun oleh pemikiran/ide.

Kohesi sosial adalah kemampuan masyarakat untuk menjamin kesejahteraan seluruh anggotanya, menekan perbedaan dan menghindari polarisasi. Sebuah masyarakat yang kohesif adalah sebuah komunitas yang saling mendukung individu bebas mengejar tujuan-tujuan bersama secara demokratis (*European Committee for Social Cohesion* dalam Andrew dan Arjan, 2013:11). Jadi, kohesi sosial merupakan kemampuan individu untuk menyatu, menekan perbedaan, membangun keselarasan dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama.

Adanya kohesi sosial diharapkan agar terciptanya kehidupan manusia yang aman, damai dan tenteram. Selain kehidupan di masyarakat, kohesi

sosial juga sangat penting dalam kehidupan peserta didik di sekolah. Peserta didik baik yang ada di sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas merupakan manusia yang rentan untuk mengalami masalah. Masalah yang sering dihadapi peserta didik yaitu berkaitan dengan hubungannya dengan lingkungan sekitarnya; keluarga, masyarakat dan sekolah. Apabila tidak ditangani dengan tepat, pada tahap perkembangan kehidupannya masalah-masalah yang dialami akan berdampak pada prestasi akademis maupun non-akademis peserta didik.

Setelah keluarga, sekolah merupakan lingkungan kedua bagi peserta didik. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman dan menyenangkan. Hendaknya semua warga sekolah membiasakan berperilaku baik dan saling menghargai satu sama lainnya untuk menciptakan rasa aman dan nyaman.

Kenyataan di lapangan ketika peneliti melaksanakan Praktek Lapangan Bimbingan Konseling Sekolah di SMKN 6 Padang pada bulan Juli-Desember tahun 2015 diketahui bahwa dari hasil pengolahan AUM UMUM masih terdapat masalah dalam hubungan sosial (HSO) dan pengolahan sosiometri terdapat siswa yang membentuk kelompok-kelompok kecil di dalam kelas dan pada saat dibentuk kelompok untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kelompok siswa menginginkan kelompok tersebut ditentukan oleh mereka sendiri, disebabkan mereka tidak mau bergabung dengan kelompok lain meskipun itu merupakan teman sekelas mereka sendiri, sehingga mereka sering mengalami konflik, mudah berkelahi dan

mengasingkan diri dari kelompok lainnya akibatnya mereka rentan untuk mengalami masalah sosial di sekolah.

Selanjutnya dari pengamatan peneliti bahwa adanya siswa yang di ejek, dikucilkan dan dipermalukan di depan umum. Hasil wawancara penulis dengan lima orang siswa pada tanggal 4 November 2015 di sekolah yang sama dapat diketahui bahwa mereka sering di panggil dengan nama yang tidak disukainya dan diberi julukan yang buruk karena keadaan tubuhnya. Selain itu juga ada siswa yang menyoraki teman yang salah di kelas, memukul temannya, berkelahi dan sering memerintah, memaksa meminta uang dan mengancam temannya.

Berdasarkan peristiwa tersebut, hal ini bertolak belakang dengan tujuan pendidikan nasional yang seharusnya mampu meningkatkan kualitas peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut seharusnya melibatkan semua pihak, tidak hanya mengandalkan kepada guru dan pihak sekolah peran serta orang tua dan masyarakat juga sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Peran peserta didik dalam membangun kualitas dirinya juga sangat penting, di mana peserta didik sebagai manusia yang akan diharapkan berubah ke arah yang lebih baik diharapkan mampu memahami perilaku yang dimunculkan dalam kehidupan. Dengan demikian, peserta didik perlu mengenal dan memahami dirinya terkait dengan perilakunya sehingga

perilaku yang dimunculkan dalam kehidupan sesuai dengan norma dan nilai yang dianut oleh masyarakat pada umumnya.

Hasil penelitian terkait dengan rancangan penelitian penulis di antaranya adalah: *pertama* hasil penelitian Ayu Andira (2015) yaitu kecemasan orangtua tentang perilaku sosial remaja tergolong cukup dengan persentase 32,5%. *Kedua*, Nur Azizah (2015) ketercapaian tugas perkembangan bidang sosial dalam hal membina hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya tergolong sedang dengan persentase 55,4%. *Ketiga*, Suzanna dkk (2014) melalui interaksi langsung antara wisatawan dan masyarakat sebagai *host* tujuan wisata, banyak nilai-nilai tradisional termasuk guyub sebagai kohesi sosial masyarakat yang terkikis. *Keempat*, Cici Oktavera (2014) permasalahan interaksi sosial anak panti asuhan Aisyiyah Nanggalo dengan teman sebaya tergolong banyak bermasalah dengan persentase skor 62,2%. *Kelima*, Dian Armanitha (2010) konflik sosial muncul karena rendahnya kohesi sosial para pemuda di kedua wilayah (Brebes dan Cirebon) tersebut, hal ini menyebabkan muncul perasaan adanya identitas diri yang terancam. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hubungan sosial masyarakat yang menyebabkan terjadinya berbagai masalah sosial hal ini terutama diakibatkan rendahnya kohesi sosial dalam kehidupan.

Peristiwa serupa tidak jauh berbeda yang didapatkan peneliti melalui laporan dari surat kabar Padang Ekspres (2016:10) sejak 1 Januari hingga 11

Mei 2016, petugas Satpol PP Padang menertibkan 400 pelajar. Mereka terlibat perjudian, keluyuran pada jam belajar, bermain *game* di warnet hingga terlibat tawuran. Hal ini terjadi karena rendahnya kohesi sosial dalam kehidupan antara pelajar dan masyarakat. Terlihat dari kurangnya perhatian masyarakat sekitar untuk menegur/menyapa dan mengingatkan jika melihat pelajar yang keluyuran pada jam pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, selain peran serta masyarakat, sekolah juga ikut berperan terutama peran serta guru BK atau konselor sangat diperlukan dalam meningkatkan kohesi sosialpeserta didik di sekolah. Salah satu solusi untuk membantu peserta didik agar dapat mengenal dan memahami dirinya yaitu melalui bimbingan konseling. Bimbingan konseling merupakan upaya yang dilakukan seorang konselor untuk membantu klien dalam mengatasi hal-hal yang mengganggu kehidupan efektif sehari-hari(KES-T) klien, baik yang berasal dari lingkungannya maupun yang berasal dari diri klien sendiri.

Prayitno dan Erman (2004:105) menjelaskan bahwa konselingmerupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Bimbingan konseling disekolah membantu siswa agar dapat memahami dirinya sehingga dapat memutuskan sikap dan perilaku yang akan diambil sehingga dapat bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambil.

Jenis-jenis layanan konseling meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi (Prayitno, 2012:2-3). Layanan informasi secara umum dimaksudkan dapat memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:20). Menurut Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika (2011:21) informasi yang dimaksud dalam layanan informasi yaitu menyampaikan keterangan (informasi) tentang berbagai aspek-aspek kehidupan yang diperlukan individu.

Untuk mendukung pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling digunakan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pendekatan yang digunakan dalam layanan informasi ini yaitu pendekatan *Cooperative Learning* atau pendekatan kooperatif. Made Wena (2012:190) menjelaskan “pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, di samping guru dan sumber belajar lainnya”.

Pembelajaran kooperatif di dalamnya terdapat teknik-teknik, adapun teknik yang digunakan untuk menunjang efektifnya layanan informasi dengan pendekatan kooperatif ini adalah teknik *Jigsaw*, di mana teknik ini

merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam strategi pembelajaran.

Menurut Zainal (2013:21) pada teknik *Jigsaw* (Model Tim Ahli) ini siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Diperkuat oleh pendapat Isjoni (2009:77) pembelajaran kooperatif *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Oleh karena itu, layanan informasi diasumsikan tepat dalam meningkatkan kohesi sosial peserta didik menggunakan pendekatan kooperatif dengan teknik *Jigsaw*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas layanan informasi menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Jigsaw* dalam meningkatkan kohesi sosial siswa.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang masalah penelitian sebagai berikut.

1. Masih ada peserta didik yang kurang memiliki sikap saling menghargai di antara sesama peserta didik.
2. Masih ada peserta didik yang kurang memiliki rasa kebersamaan dan persatuan dengan peserta didik lainnya.
3. Adanya peserta didik yang kurang mempunyai rasa saling memiliki.

4. Adanya peserta didik yang kurang mempunyai sikap perhatian / peduli terhadap sesama peserta didik.
5. Adanya peserta didik yang tidak ikut dan terlibat serta berperan dalam pelaksanaan layanan informasi secara konvensional.
6. Belum optimalnya pelaksanaan layanan informasi yang berkaitan dengan pemahaman, pencegahan dan pengentasan kepada peserta didik berkaitan dengan kohesi sosial.
7. Masih rendahnya kemampuan Guru BK dalam mengaplikasikan berbagai metode dan model pembelajaran, sehingga peserta didik belum termotivasi untuk terlibat langsung dalam penyelesaian masalah yang dialaminya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada hal-hal berikut ini.

1. Layanan informasi menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Jigsaw*
2. Kohesi sosial siswa yang dibatasi pada aspek-aspek:(a) rasa memiliki (b) inklusi (c) partisipasi (d) pengakuan/penghargaan (e) kekuasaan/mediator.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka dirumuskanlah permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu apakah layanan informasi menggunakan pendekatan *Cooperative Learning*

dengan teknik *Jigsaw* lebih efektif dalam meningkatkan kohesi sosial siswa dibandingkan layanan informasi tanpa teknik *Jigsaw*?

Berdasarkan permasalahan pokok tersebut, berikut ini dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang meliputi.

1. Apakah terdapat perbedaan kohesi sosial siswa pada kelas eksperimen antara *pre-test* (sebelum) dan *post-test* (setelah) diberi perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Jigsaw*?
2. Apakah terdapat perbedaan kohesi sosial siswa pada kelas kontrol antara *pre-test* (sebelum) dan *post-test* (setelah) mengikuti layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Jigsaw*?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kohesi sosial siswa pada kelas eksperimen yang diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Jigsaw* dengan kelas kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Jigsaw*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan efektifitas layanan informasi menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Jigsaw* dalam meningkatkan kohesi sosial siswa dibandingdengan pemberian layanan informasi tanpa menggunakan

pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Jigsaw*. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Perbedaan kohesi sosial siswa pada kelas eksperimen yang mengikuti layanan informasi menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Jigsaw*.
2. Perbedaan kohesi sosial siswa pada kelas kontrol yang mengikutilayanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Jigsaw*.
3. Perbedaan kohesi sosial siswa pada kelas eksperimen yang diberikan layanan informasimenggunakan pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Jigsaw* dengan siswa kelas kontrol yang diberikan perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Jigsaw*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bagi pengembangan teori, khususnya tentang layanan informasi menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Jigsaw* untuk meningkatkan kohesi sosial siswa.

2. Manfaat praktis.

- a. Bagi guru mata pelajaran, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode/ pendekatan dan teknik yang sesuai.

- b. Bagi guru BK:
- a) sebagai bahan masukan bagi guru BK akan pentingnya penggunaan berbagai pendekatan, metode/ teknik dalam pelaksanaan program layanan dan pemberian materi layanan untuk meningkatkan kohesi sosial siswa.
 - b) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pemilihan pendekatan, metode/teknik yang tepat dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menarik untuk meningkatkan kohesi sosial siswa.
- c. Bagi pimpinan sekolah, bermanfaat sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas kerja guru pembimbing terhadap peranannya dalam melaksanakan pelayanan BK di sekolah.
- d. Bagi Kepala Dinas Pendidikan sebagai bahan informasi/data dalam rangka membuat kebijakan terkait dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya pelaksanaan untuk meningkatkan kohesi sosial siswa.
- e. Bagi Kepala LPMP, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk penataran dalam bidang bimbingan dan konseling.
- f. Bagi peneliti, untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai kohesi sosial siswa dan layanan informasi menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* dengan teknik *Jigsaw*.

- g. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu untuk dapat mengembangkan layanan BK yang dapat meningkatkan kohesi sosial siswa dan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan mengenai kohesi sosial siswa.